ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DAN KANKER PAYUDARA

[1] Haryati Astuti, Mia Rita Sari[2], Madinah[3], Dahlia Murni [4]
(1,2,3,4) Prodi Diplima III Kebidanan, STIKes Husada Gemilang

✉ Corresponding author
haryatihusadagemilang05@gmail.com

Abstrak

Kanker yang memiliki kontribusi tertinggi pada perempuan Indonesia adalah kanker serviks dan payudara. Diketahui secara nasional perilaku wanita usia subur masih rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI dari data didapatkan hanya sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan dini kanker serviks melalui metode IVA test dan kanker payudara dengan SADARI. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh wanita usia subur di wilayah UPT Puskesmas Gajah Mada yang dilakukan di Posyandu Kelapa Muda yaitu jl. Pembangunan dan jl. Ingin Jaya Kelurahan Sungai Beringin Kota Tembilahan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret Tahun 2024. Teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling* Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan hubungan antara umur (ρ=0,002), pendidikan (ρ=0,032), pekerjaan (ρ=0,002), pengetahuan (ρ=0,005), dan sikap (ρ=0,000) dengan pemeriksaan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI. Saran: Diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan Sosialisasisi tentang pentingnya pemeriksaan IVA test dan SADARI meliputi prosedur pelaksanaan, biaya dan manfaat kepada Wanita usia subur supaya mereka tertarik dan mau melaksanakan pemeriksaan IVA test dan SADARI.

Kata Kunci: Analisis faktor, *Deteksi dini*, *Kanker Serviks*, *Kanker Payudara*, *IVA test*, *SADARI*

Abstract

The cancers that have the highest contribution to Indonesian women are cervical and breast cancer. It is known that nationally the behavior of women of childbearing age is still low in carrying out IVA and BSE examinations. Data shows that only 8.3% of women aged 30-50 years carry out early examinations for cervical cancer using the IVA test method and breast cancer using BSE. The aim of this research is to analyze factors related to early detection behavior of cervical cancer and breast cancer. Cross sectional research design. The population of this study were all women of childbearing age in the Gajah Mada Community Health Center UPT area which was carried out at Posyandu Kelapa Muda, namely jl. Development and jl. Want Jaya, Sungai Beringin Village, Tembilahan City. The research was carried out in January-March 2024. Purposive sampling technique. Data collection used a questionnaire. The statistical test used is the Chi-Square test. The research results showed that there was a relationship between age (ρ=0.002), education (ρ=0.032), occupation (ρ=0.002), knowledge (ρ=0.005), and attitude (ρ=0.000) with the IVA Test and BSE examination. Suggestion: It is hoped that we can further increase socialization regarding the importance of the IVA test and BSE including implementation procedures, costs and benefits to women of childbearing age so that they are interested and willing to carry out the IVA test and BSE.

Keywords: Factor analysis, early detection, cervical cancer, breast cancer, IVA test, BSE

PENDAHULUAN

Deteksi Dini kanker serviks dan payudara melalui pemeriksaan IVA dan SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) agar terbentuknya kesadaran dari dari WUS untuk melakukan pemeriksaan dengan rutin sesuai anjuran yang diberikan, pemeriksaan yang rutin dilakukakan memberikan informasi gambaran kesehatan karena menurut beberapa hasil penelitian didapatkan wanita yang meninggal karena kanker serviks dan payudara mayoritas sudah stadium lanjut sehingga tidak bisa diselamatkan lagi karena itu sangat penting dilakukan deteksi dini dengan pemeriksaan yang sederhana seperti IVA dan SADARI.

Setiap wanita memiliki risiko mengalami penyakit kanker payudara dan kanker serviks. Kanker payudara merupakan salah satu pembunuh wanita yang menduduki peringkat pertama di dunia, dan diikuti oleh kanker serviks diperingkat kedua[1]

Kanker serviks merupakan keganasan yang tejadi pada leher rahim (serviks) dan disebabkan oleh infeksi *human papilloma virus* (HPV). Berdasarkan *International Agency for Research on Cancer* (IARC), kanker serviks menempati urutan kedua dari seluruh kanker pada perempuan di dunia dengan insidensi 6,5% dan jumlah kematian 7,7%. Sedangkan kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan insidensi 24,5% dan jumlah kematian 15,5%[2]

Kasus terbaru kanker serviks di Indonesia sebanyak 36.633 jiwa (17,2%) menempati posisi kedua setelah kanker payudara dan menempati posisi ketiga penyebab kematian akibat kanker. Secara nasional hanya sebanyak 8,3% perempuan usia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan dini kanker serviks melalui metode Inspeksi *Visual Asam Asetat* (IVA test) dan kanker payudara dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI)[2]

Penyakit kanker merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Jenis kanker yang beresiko lebih tinggi dialami perempuan, yakni kanker serviks dan kanker payudara. Kedua jenis kanker ini merupakan salah satu pembunuh utama bagi perempuan diseluruh dunia [3] Kejadian kanker yang memiliki kontribusi tertinggi pada perempuan Indonesia adalah serviks dan kanker payudara. Kejadian ini meningkat karena minimnya tindakan penapisan efektif yang dilakukan agar keadaan prakanker ataupun *The International Agency for Research on Cancer* (IARC) mengestimasikan terdapat 408.661 kasus baru dan sebanayk 242,988 kematian di Indonesia pada tahun 2022, IARC memperediksikan terjadi peningkatan 77% kasus kanker pada tahun 2050. Maka deteksi dini ini merupakan terobosan inovatif dalam pembangunan kesehatan untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan akibat kanker leher rahim. Penyintas kanker payudara dan leher rahim pada umumya terdeteksi pada stadium lanjut. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan papsmear, sedangkan untuk kanker payudara dengan metode SADARI (Periksa payudara Sendiri) oleh tenaga kesehatan[4]

Meskipun telah banyak informasi yang disampaikan tentang bahaya serta cara melakukan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara pada wanita, masih sering ditemukan wanita usia subur yang malu dan enggan untuk melakukan pemeriksaan kanker sejak dini[5].

WUS yang sudah aktif malakukan hubungan seksual penting di berikan pengetahuan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku perempuan untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dan kanker payudara [6]. Hal ini sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA dan SADARI. Salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan wanita tentang pentingnya pemeriksaan IVA dan SADARI adalah dengan penyuluhan atau pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan baik secara langsung maupun melalui media sosial [8]

Survei awal yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023 di UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilahan didapatkan bahwa di jl. Pembangunan dan jl. Ingin Jaya Kelurahan Sungai Beringin Kota Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau didapatkan jumlah wanita usia subur terbanyak dan kelahiran cukup tinggi, akan tetapi perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI sangat rendah dari 219 wanita usia subur baru 2 orang yang pernah melakukan IVA dan SADARI selebihnya hampir 85% hanya pernah mendengar akan tetapi tidak mengetahui dan memiliki motivasi untuk melakukan pemeriksaan meskipun petugas kesehatan dalam posyandu sudah sering kali mengingatkan baik melalui leafleat dan banner yang berada di ruang Kesehatan Ibu dan Anak. Namun masih saja terdapat perempuan usia subur yang

menolak pemeriksaan IVA hampir 70% menyatakan malu dan takut diperiksa sehingga tidak pernah mengikuti anjuran yang diberikan meskipun pemeriksaan tanpa dipungut biaya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara di jl. Pembangunan dan jl. Ingin Jaya Kelurahan Sungai Beringin Kota Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilahan tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *kuantitatif survey analitik* dengan pendekatan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dari 219 polasi didapatkan jumlah sampel adalah 98 wanita usia subur berdasarkan data pada bulan Januari-Maret 2024. Objek penelitian ini adalah faktor pemeriksaan IVA dan SADARI, lokasi penelitian dilaksanakan di Ruang Poli KB UPT Puskesmas Gajah Mada Tembilahan yang telah dilakukan dari tanggal 04 Januari – 17 Februari 2024. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisa data pada penelitian ini mengunakan Uji *Chi Square* dengan program komputer SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeriksaan IVA dan SADARI

Pemeriksaan IVA dan SADARI	N	%
Pernah Melaklukan Pemeriksaan IVA dan SADARI	34	22.5
Tidak Pernah Melaklukan Pemeriksaan IVA dan SADARI	64	77.5
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui dari 98 responden tidak pernah melakukan pemeriksan IVA dan SADARI sebanyak 64 (77,5%) dan responden yang sudah pernah melakukan pemeriksan IVA dan SADARI sebanyak 34 (22,5%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Umur WUS terhadap perilaku pemeriksaan IVA dan SADARI

Umur	N	%
≤ 35 tahun (resiko rendah)	57	60.0
>35 tahun (resiko tinggi)	41	40.0
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui dari 98 responden umur ≤ 35 tahun (resiko rendah) sebanyak 57 (60,0%) dan responden umur >35 tahun (resiko tinggi) sebanyak 41 (40.0%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pendidikan WUS terhadap perilaku pemeriksaan IVA dan SADARI

Pendidikan	N	%
Perguruan Tinggi	40	47.9
SMA , SMP, dan SD/Tidak Tamat SD Sederajat	58	52.1
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui dari 98 responden yang meyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi sebanyak 40 (47,9%) dan responden yang menyelesaikan pendidikan SMA, SMP dan SD/Tidak Tamat SD Sederajat sebanyak 58 (52.1%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan WUS terhadap perilaku pemeriksaan IVA dan SADARI

Pekerjaan	N	%
Bekerja	53	55.6
Tidak Bekerja/IRT	45	44.4
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui dari 98 responden yang bekerja sebanyak 53 (55,6%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 45 (44.4%).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS terhadap perilaku pemeriksaan IVA dan SADARI

Pengetahuan	N	%
Baik	68	71.8
Kurang Baik	30	28.2
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui dari 98 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 30 (28,2%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 68 (71,8%).

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Sikap WUS terhadap perilaku pemeriksaan IVA dan SADARI

SIkap	N	%
Positif	41	40.0
Negatif	57	60.0
Total	98	100.0

Berdasarkan tabel 4,6 diketahui dari 98 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 30 (28,2%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 68 (71,8%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat menggunakan tabulasi silang (*crosstab*) dan uji *chi-square* untuk menemukan bentuk hubungan statistik antara variabel independen (umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap) dengan variabel dependen (pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI). Dengan tingkat kemaknaan α = 0,05.

Tabel 4.7
Hubungan antara Umur Dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI

Umur	Pemeriksaan IVA dan SADARI						*p* value
	Melakukan		Tidak		Total		
	f	%	*f*	%	N	%	
≤ 35 tahun (resiko rendah)	12	19,2	47	80,8	59	100,0	0,002
>35 tahun (resiko tinggi)	22	55,3	17	44,7	39	100,0	
Jumlah	34		64		98		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7, diketahui bahwa dari 98 responden yang berumur < 35 tahun terdapat 12 (19,2%) responden yang melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI, dan terdapat 47 (80.8%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI. Hasil uji statistiik dengan menggunakan chi square didapatkan p-value = 0,003 lebih besar dariα = 0,02 yang berarti ho = diterima

sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara usia dan pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA.

Tabel. 4. 8
Hubungan antara Pendidikan dan Deteksi Dini Kanker Serviks
dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI

Pendidikan	Pemeriksaan IVA dan SADARI						*p* value
	Melakukan		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Perguruan Tinggi	22	33,3	18	66,6	40	100,0	0,032
SMA, SMP, SD/Tidak Tamat SD	12	51,7	46	48,2	58	100,0	
Jumlah	34		64		98		

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa terdapat 22 responden (33,3%) yang berpendidikan tinggi melakukan pemeriksaan IVA, dan terdapat 18 (66.6%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI. Hasil uji statistiik dengan menggunakan *chi square* didapatkan p-value = 0,032 lebih besar dariα = 0,05 yang berarti ho = diterima sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara pendidikan dan pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI.

Tabel 4.9
Hubungan antara Pekerjaan dan Deteksi Dini Kanker Serviks
Dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI

Pekerjaan	Pemeriksaan IVA dan SADARI						*p* value
	Melakukan		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja	20	41,7	33	58,3	53	100,0	0,002
Tidak bekerja	14	25,4	31	74,6	45	100,0	
Jumlah	34		64		98		

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa terdapat 20 responden (41,7%) yang bekerja melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI, dan terdapat 33 (58,3%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI. Hasil uji statistiik dengan menggunakan *chi square* didapatkan p-value = 0,002 lebih besar dariα = 0,05 yang berarti ho = diterima sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara pekerjaan dan pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI.

Tabel. 4.10
Hubungan antara Pengetahuan dan Deteksi Dini Kanker Serviks
Dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI

Pengetahuan	Pemeriksaan IVA dan SADARI						*p* value
	Melakukan		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	27	72,9	50	72,1	68	100,0	0,005
Kurang	7	46,1	14	53,8	30	100,0	
Jumlah	34		64		98		

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui hasil analisa pada tabel, diketahui bahwa terdapat 27 responden (72,9%) berpengetahuan baik melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI, dan terdapat 50 (72,1%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI. Hasil uji statistiik dengan menggunakan chi square didapatkan p-value = 0,006 lebih besar dari α = 0,05 yang berarti ho = diterima sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI.

Tabel 4.11
Hubungan antara Sikap dan Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks
dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI

Sikap	Pemeriksaan IVA dan SADARI						*p* value
	Melakukan		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Fositif	30	62,5	11	37,5	41	100,0	0,000
Negatif	4	40,0	53	60,0	57	100,0	
Jumlah	34		64		98		

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.11, diketahui bahwa terdapat 30 responden (62,5%) yang sikap positif melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI, dan terdapat 11 (37,5%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistiik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,000 lebih besar dari α = 0,05 yang berarti ho = diterima sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara sikap dan pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test.

Dari data diatas dapat dianalisis semua faktor berhubungan dengan perilaku pemeriksaan Deteksi Dini IVA dan SADARI akan tetapi yang paling berpengaruh adalah variabel pengetahuan.

PEMBAHASAN

Hubungan umur dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI

Hasil uji statistic diperoleh hasil analisa didapatkan dari 98 responden terdapat 12 (19,2%) responden yang melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI, dan terdapat 47 (80,8%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI. Hasil uji statistiik dengan menggunakan chi square didapatkan p-value = 0,002 lebih besar dari α = 0,05 yang berarti ho = diterima sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara umur dan pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dan kanker payudara dengan pemeriksaan IVA Test dan SADARI. Umur membentuk kedewasaan seseorang dan umur juga menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga umur merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama[11]. Bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berfikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa[12]

Penelitian yang dilakukan oleh Destriani menunjukkan sebagian besar responden dewasa awal memiliki perilaku baik untuk memeriksakan dirinya ke Puskesmas. Sedangkan sebagian besar WUS yang berumur remaja akhir dan dewasa akhir memiliki perilaku kurang sadar untuk memeriksa diri. Padahal responden dengan lesi prakanker serviks positif pada perempuan yang berumur ≥40 tahun berisiko 5,86 kali untuk mengalami kejadian lesi prakanker serviks dibanding mereka yang berumur < 40 tahun hal ini berarti kelompok dewasa akhir lebih berisiko terkena kanker serviks [13]. Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti berpendapat bahwa usia atau umur seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik akan tetapi dengan bertambahnya usia maka juga bisa menurunkan daya pikir, pekerjaan dan masalah sosial lainnya ataupun pengalaman sebelumnya bisa menjadi penghambat seseorang untuk menerima pengetahuan yang baru.

Hubungan pendidikan dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI

Hasil uji statistic diperoleh hasil analisa didapatkan dari 98 responden 20 responden (41,7%) yang bekerja melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI, dan terdapat 33 (58, 22 responden

(33,3%) yang berpendidikan tinggi melakukan pemeriksaan IVA, dan terdapat 18 (66.6%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI. Hasil uji statistiik dengan menggunakan *chi square* didapatkan p-value = 0,032 lebih besar dariα = 0,05 yang berarti ho = diterima sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara pendidikan dan pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengalaman positiflah yang disebut pendidikan. Karena tujuannya adalah untuk meningkatkan harkat martabat manusia itu sendiri, sedangkan pengertian secara sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan hubungan dan tugas-tugas sosial[14]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izah, didapatkan hasil p-value 0,025 yang artinya ada hubungan antara pendidikan dan dan pelaksanaan IVA. Pendidikan berpengaruh terhadap deteksi dini kanker leher rahim metode IVA. Menurut peneliti ada beberapa hal yang menyebabkan WUS dengan pendidikan rendah tidak melakukan deteksi dini kanker leher rahim metode IVA seperti kondisi karakteristik masyarakat di wilayah perdesaan dan sulitnya informasi[15] Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penilitin terkait, maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan. Pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang. Respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu seperti kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (pendidikan kesehatan), sikap dan praktik yang dianggap penting akan membuat atau mempengaruhi perilaku yang membuat seseorang melaksanakan prilaku hidup sehat serta memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Hubungan pekerjaan dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI

Hasil uji statistic diperoleh hasil analisa didapatkan dari 98 responden terdapat 20 responden (41,7%) yang bekerja melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI, dan terdapat 33 (58,3%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI. Hasil uji statistiik dengan menggunakan *chi square* didapatkan p-value = 0,002 lebih besar dariα = 0,05 yang berarti ho = diterima sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara pekerjaan dan pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI.

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung[12]. Sedangkan menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga [16]

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atfa berdasarkan uji statistik diperoleh pvalue = 0,222 yang berarti p<α = 0,05 (Ha ditolak dan Ho diterima), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021. Menurut peneliti pekerjaan ibu dapat di atur jadwal, dapat di kondisikan jika ibu memiliki persepsi ingin bertindak dan hniat harus melakukan IVA. Pekerjaan di bagi menjadi banyak jenis, dan tidak semua ibu memiliki pekerjaan yang fulltime. Pekerjaan tidak selalu menjadi alasan untuk ibu tidak dapat mengikuti kegiatan apapun. Maka bagi ibu bekerja untuk dapat lebih memahami kesehatan dirinya, dan menimbang kembali hal yang perlu di lakukan sebagai upaya deteksi dini kanker yang di lakukan oleh tenaga kesehatan [17].

Hubungan pengetahuan dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI

Hasil uji statistic diperoleh hasil analisa didapatkan dari 98 responden terdapat 27 responden (72,9%) berpengetahuan baik melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI, dan terdapat 50 (72,1%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI. Hasil uji statistiik dengan menggunakan chi square didapatkan p-value = 0,006 lebih besar dari α = 0,05 yang berarti ho = diterima sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI.

Pengetahuan merupakan sesuatu sebutan yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seorang memahami tentang suatu. Sesuatu perihal yang jadi pengetahuannya merupakan senantiasa terdiri atas faktor yang mengenali serta yang dikenal dan pemahaman menimpa perihal yang mau dikenal. Oleh sebab itu pengetahuan senantiasa menuntut terdapatnya subjek yang memiliki pemahaman buat mengenali tentang suatu serta objek yang ialah suatu yang dialami. Jadi dapat dikatakan pengetahuan merupakan hasil ketahui manusia terhadap suatu, ataupun seluruh perbuatan manusia buat menguasai sesuatu objek tertentu [18]

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustari dkk didapatkan hasil nilai p value = 0,021 < α = 0,05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya minat WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Batu putih Kabupaten Kolaka Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang. Pengetahuan kurang WUS berkaitan dengan minatnya untuk diperiksa dengan IVA. Kurang baiknya pengetahuan WUS juga disebabkan oleh masih kurangnya WUS mendapatkan informasi tentang skrining kanker serviks dengan IVA, hal ini yang mengakibatkan WUS tidak memiliki minat terhadap pemeriksaan IVA[19]

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka peneliti berpendapat, bahwa semakin banyak pengetahuan seseorang maka semakin mudah pula orang tersebut untuk menerima dan menangkap informasi yang disampaikan. Demikian pula sebaliknya, semakin sedikit pengetahuan seseorang biasanya lebih sulit untuk menerima sesuatu yang dianggapnya baru atau tidak sama dengan kebiasaan yang dijalaninya selama ini. Pengetahuan seseorang dapat menentukan tindakan yang akan dilakukannya.

Hubungan Sikap dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI

Hasil uji statistic diperoleh hasil analisa didapatkan dari 98 responden terdapat 30 responden (62,5%) yang sikap positif melakukan pemeriksaan IVA dan SADARI, dan terdapat 11 (37,5%) responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistiik dengan menggunakan *chi square* didapatkan *p-value* = 0,000 lebih besar dari α = 0,05 yang berarti ho = diterima sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara sikap dan pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI.

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan[18]

Menurut Azwar, 2012 [20]struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu: komponen kognitif (cognitive) merupakan komponen yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan objek, sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain; komponen efektif (affective) merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektifitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang) dan komponen konatif (konative) merupakan aspek kecenderungan perilaku yang ada pada diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Faktor yang mempengaruhi sikap; pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa dan lembaga pendidikan[20].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riya dan Rosida hasil penelitian diketahui bahwanilai P=0.000 atau nilai p<0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara

sikap dengan perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi [21]

Berdasarkan hasil penelitian dan teori di atas maka peneliti berpendapat, bahwa sikap mempunyai pengaruh terhadap karakter dan tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu. Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Apabila ibu-ibu telah memahami tentang manfaat deteksi dini kanker servik maka mereka akan bersikap positif dalam memelihara kesehatan dan merubah perilaku dari yang tidak baik menjadi baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : ada hubungan hubungan antara umur (ρ=0,002), pendidikan (ρ=0,032), pekerjaan (ρ=0,002), pengetahuan (ρ=0,005), dan sikap (ρ=0,000) dengan pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA Test dan SADARI di UPT Puskesmas Gajah Mada TembilahanTahun 2024.

Dapat disimpulkan juga hasil analisis dari semua variabel berdasarkan data bahwa pengetahuan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA tes dan SADARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti mengucapkan terimakasih kepada STIKes Husada Gemilang yang telah membantu memfasilitasi kegiatan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Ketua Yayasan Husada Gemilang, Ketua STIKes, Wakil ketua I, II, dan III, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKes Husada Gemilang, yang telah memberikan dukungan moral dan material dalam terselenggara nya Penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] dkk. Yulita, "Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks.," *J. Penelit. Perawat Prof.*, 2022.

[2] WHO, *Interpretation of "WHO guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions for cervical cancer prevention, second edition,"* vol. 101, no. 34. 2021. doi: 10.3760/cma.j.cn112137-20210719-01609.

[3] dkk Triwahyuni, "Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Kanker Serviks Melalui Webinar Berjudul 'Yuk Kenal Lebih Jauh Dengan Kanker Pembunuh Wanita Di Dunia,'" *J. Pengabdi. Masy. Al - Irsyad*, 2020.

[4] Purwanti, "Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang IVA dengan Perilaku Pemeriksaan IVA.," *J. Kesehat. Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 2020.

[5] dkk Nurdiana, "DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETATDAN SADANIS," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, 2023.

[6] R. S. Ningrum, "Jurnal Siklus Volume 6 Nomor 2 Juni 2017 HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KANKER SERVIKS WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN KAGOK SLAWI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2016 Jurnal Siklus Volume 6 Nomor 2 Juni 2017," vol. 6, pp. 245–251, 2017.

[7] N. Apriyanti, V. W. Utami, Y. Yantina, and D. Hermawan, "FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN CA SERVIK MENGGUNAKAN METODE VISUAL ASAM ASETAT (IVA)," vol. 6, no. 1, pp. 37–47, 2020.

[8] R. Raffie, M. R. Noverliansyah, Y. Nurmalasari, A. U. Detty, S. A. Pratama, and A. Kheru, "JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) ORIENTASI PEMERIKSAAN SADARI DAN IVA DI WILAYAH PUSKESMAS BERINGIN RAYA," vol. 4, no. December 2020No Title. (2021). 4(December 2020), 285–290., pp. 285–290, 2021.

[9] dkk Noris, "EDUKASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DAN KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBURDI DESA DONOHUDAN, BOYOLALI," *J. Pengabdi. Komunitas*, 2023.

[10] S. Anggraeni, W. Widayati, N. Saputri, and P. Kebidanan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, "ANDASIH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) Test Pada Kelompok Ibu Aisyiyah Ranting Pringsewu," vol. 2, no. 1, pp. 40–43, 2021.

[11] S. P. Sonang, "Pengelompokan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia Dengan Metode K-Means.," *J. Tek. Inf. Dan Komput.*, pp. 2(2), 166., 2019.

[12] W. Mubarak, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
[13] D. M. Sri Nengsih Destriani, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PUSKESMAS KEMUMU TAHUN 2022," *J. Midwifery.*, vol. 10, 2022, doi: doi:https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3269.
[14] W. R. Rasyidin, *LANDASAN PENDIDIKAN*. metro lampung: UPI Press, 2023.
[15] D. O. Yuni Nurul Izah, "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Kabupaten Banyumas.," *J. Epidemiol. Kesehat. Komunitas*, vol. 2, 2022, doi: doi:https://doi.org/10.14710/jekk.v7i2.13768.
[16] M. A. dan D. M. Wawan, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika., 2019.
[17] Y. D. Irmeita Atfa, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemeriksaan IVA.," *J. Matern. Aisyah (Jaman Aisyah) Univ. Aisyah Pringsewu*, pp. 76–87, 2023, doi: doi:https://doi.org/10.30604/jaman.v4i1.771.
[18] R. C. Windi, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. malang: Wineka Media., 2019.
[19] A. E. Rohani Mustari, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS BATU PUTIHKABUPATEN KOLAKA UTARA. SAINTEK," *J. Sains, Teknol. dan Kesehatan*, pp. 390–404, 2023, doi: doi:doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.126.
[20] S. Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi (2 ed.).* Yogyakarta: Pustaka, 2012.
[21] R. Riya Rosa, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari Jambi.," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, pp. 575–585, 2023, doi: doi:10.33087/jiubj.v23i1.3221.